

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data, tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak dapat dilaksanakan, karena dengan adanya sumber data tersebut akan diperoleh data yang memang diperlukan untuk dapat dipelajari dan dikelola, sehingga akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang akan diteliti.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada BAB III sebelumnya mengenai metode penelitian, bahwa penelitian ini dilakukan di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dengan jumlah penduduk yang berjumlah 2072 kepala keluarga dengan 1454 kepala keluarga pasangan usia subur (PUS), dan jumlah peserta KB yang aktif adalah sebesar 258 KK sedangkan yang tidak aktif adalah 1198 KK.

Penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan program keluarga berencana di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dengan objek yang dijadikan sampel adalah 119 kepala keluarga yang tidak mengikuti program KB Penulis mengambil 10 % dari 1198 kepala keluarga.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, terdapat 28 pertanyaan berupa angket pertanyaan beserta jawaban pilihan yang diajukan kepada 119 responden yang tidak mengikuti program keluarga berencana, sehingga dapat diperoleh jawaban memuaskan.

Untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan program keluarga berencana di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

4.1.1. Dekripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1.1. Data Responden

Data Responden warga Desa Rumah Berastagi Kecamatan Rumah Berastagi Kabupaten Karo

Tabel 4.1
Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan dan Tidak menggunakan Alat Kontrasepsi

No	Alat Kontrasepsi		Persentase (%)
	Menggunakan	258	17,7
	Tidak Menggunakan	1198	82,2
	Total	1454	100

Sumber: Berastagi Dalam Angka, 2015

Tabel di atas menyatakan bahwa sebanyak 258 responden (17,7%) menggunakan alat kontrasepsi dan sebanyak 1196 responden (82,2%) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dan hal ini menyebabkan ketidakberhasilannya program dari pemerintah yang ingin dicapai yaitu sebanyak (60,88%).

4.1.1.2. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penulis melalui penyebaran angket kepada 119 orang responden pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, maka pembahasan selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan rumus persentasi dan diperjelas dengan menggunakan tabel untuk menggambarkan pertanyaan.

Data-data yang terkumpul adalah data yang berhubungan dengan responden, sesuai dengan kondisi yang diperoleh di lapangan, tentang faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan program keluarga berencana di Desa Rumah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Angket yang digunakan terdiri dari 28 pertanyaan yang mempunyai tiga alternatif jawaban yaitu: a, b dan c. Melalui persentase jawaban yang diperoleh dari responden, maka peneliti akan dapat membuat kesimpulan dari penelitian tersebut. Adapun peresentase jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Adapun yang menjadi penyebab Pasangan Usia Subur tidak mengikuti Program Keluarga Berencana berasal dari dalam diri sendiri yaitu:



1. Pengetahuan tentang Program Keluarga Berencana

Tabel 4.2

Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Program KB

No Item	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
1	31	47	41	1,91
2	53	52	14	2,32
3	71	27	21	2,42
4	20	16	83	1,47
5	87	20	12	2,61
6	27	44	48	1,82
Jumlah	289	206	219	12,55
X	48,16	34,33	36,5	
P	$\frac{48,16}{119} \times 100\%$ = 40,47 %	$\frac{34,33}{119} \times 100\%$ = 28,85%	$\frac{36,5}{119} \times 100\%$ = 30,67 %	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 1-6 menyangkut tentang pengetahuan mereka terhadap Program Keluarga Berencana, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: hanya (40,47%) responden memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang program keluarga berencana, (28,85%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang program keluarga berencana, kemudian sebanyak (30,67%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang program keluarga berencana.

2. Jumlah Anak

Tabel 4.3

Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
7	15	52	52	1,68
8	31	41	47	1,86
9	36	39	44	1,93
Jumlah	82	132	143	5,47
X	27,33	44	47,66	
P	$\frac{27,33}{119} \times 100\%$ = 22,96 %	$\frac{44}{119} \times 100\%$ = 36,97 %	$\frac{47,66}{119} \times 100\%$ = 40 %	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 7-9 menyangkut tentang jumlah anak yang mereka harapkan, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: hanya (22,94%) responden sangat setuju memilih 2 anak sudah cukup, (36,97%) responden setuju memiliki anak 2, kemudian (40%) kurang setuju hanya memiliki 2 anak saja.

3. Kondisi Kesehatan

Tabel 4.4

Jawaban Responden Berdasarkan Kondisi Kesehatan

No Item	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
10	27	27	65	1,68
11	27	27	65	1,68
Jumlah	54	54	130	3,36
X	27	27	65	
P	$\frac{27}{119} \times 100\%$ = 22,68 %	$\frac{27}{119} \times 100\%$ = 22,68%	$\frac{65}{119} \times 100\%$ = 54,62 %	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 10-11 menyangkut tentang kondisi kesehatan, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang dipe roleh yaitu: hanya (22,68%) responden pasangan usia subur memiliki kondisi kesehatan yang sangat baik, (22,68%) responden pasangan usia subur memiliki kondisi kesehatan yang baik, kemudian (54,62%) responden pasangan usia subur kurang memiliki kondisi kesehatan yang baik.

4. Informasi

Tabel 4.5

Jawaban Responden Berdasarkan Informasi

No Item	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
12	43	39	37	2,05
13	41	41	37	2,03
14	27	38	54	1,77
Jumlah	111	118	128	5,85
X	37	39,33	42,66	
P	$\frac{37}{119} \times 100\%$ = 31,0 %	$\frac{39,33}{119} \times 100\%$ = 33,0 %	$\frac{42,66}{119} \times 100\%$ = 35,85 %	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 12-14 menyangkut tentang informasi yang dimiliki oleh pasangan usia subur, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: hanya (31,0%) responden pasangan usia subur memiliki informasi yang sangat baik mengenai program keluarga berencana, (33,0%) responden pasangan usia subur memiliki informasi yang baik mengenai program keluarga berencana, kemudian (35,85%) responden pasangan usia subur kurang memiliki informasi yang baik mengenai program keluarga berencana.

b. Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi penyebab Pasangan Usia Subur tidak mengikuti Program Keluarga Berencana berasal dari dalam diri pengaruh luar yaitu:

1. Dukungan Suami

Tabel 4.6

Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No	Jawaban Responden			Skor
Item	A	B	C	
15	29	33	57	1,76
16	29	37	53	1,79
17	27	41	51	1,79
Jumlah	85	111	161	5,34
X	28,33	37	53,66	
P	$\frac{28,3}{119} \times 100\%$ = 23,80%	$\frac{37}{119} \times 100\%$ = 31,0%	$\frac{53,6}{119} \times 100\%$ = 45,0%	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 15-17 menyangkut tentang dukungan suami, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: (23,7%) responden memiliki dukungan suami yang sangat baik, (31,0%) responden memiliki dukungan dari suami yang baik, kemudian (45,0%) responden memiliki dukungan yang kurang dari suami.

2. Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 4.7

Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

No Item	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
18	46	43	30	2,13
19	20	19	80	1,49
20	29	30	60	1,73
21	30	39	50	1,83
22	60	49	10	2,42
Jumlah	185	180	230	9,6
X	37	36	46	
P	$\frac{37}{119} \times 100\%$ = 31%	$\frac{36}{119} \times 100\%$ = 30,2%	$\frac{46}{119} \times 100\%$ = 38,6%	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 18-22 menyangkut tentang dukungan tenaga kesehatan, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: (31%) responden memiliki dukungan dari tenaga kesehatan yang sangat baik, (30,2%) responden memiliki dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, kemudian (38,6%) responden kurang memiliki dukungan yang baik dari tenaga kesehatan.

3. Sosial Budaya

Tabel 4.8

Jawaban Responden Berdasarkan Sosial Budaya

No Item	Jawaban Responden			Skor
	A	B	C	
23	20	73	26	1,94
24	28	41	50	1,81
25	39	33	47	1,93
26	31	42	46	1,87
27	28	39	52	1,79
28	28	36	55	1,77
Jumlah	174	264	276	11,11
X	29	44	46	
P	$\frac{29}{119} \times 100\%$ = 24,3%	$\frac{44}{119} \times 100\%$ = 36,9%	$\frac{46}{119} \times 100\%$ = 38,6%	

Sesuai dengan angket yang diajukan kepada pasangan usia subur dari nomor soal 23-28 menyangkut tentang Sosial Budaya, sehingga menghasilkan jawaban dan sesudah diadakan tabulasi data terhadap 119 responden, maka hasil yang diperoleh yaitu: (24,3%) responden tidak setuju dengan sosial budaya yang dianut, (36,9%) responden setuju dengan sosial budaya yang dianut, kemudian (38,6%) responden sangat setuju dengan sosial budaya yang dianut.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan program keluarga berencana di Desa Rumah Berastagi, diperoleh dari hasil analisis data yang didapat dari responden dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 28 item pertanyaan yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 aspek yaitu faktor internal meliputi (pengetahuan, jumlah anak, kondisi kesehatan dan informasi, serta faktor internal meliputi (dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan social budaya).

a. Faktor Internal

1. Pengetahuan Akseptor

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden dengan menggunakan angket tentang program keluarga berencana di Desa Rumah Berastagi, data responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak yaitu 40,47% sedangkan yang kurang baik yaitu 28,82% dan yang tidak mengetahui yaitu 30,67%. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap proses menerima atau menolak inovasi. Memiliki pengetahuan tentang KB merupakan suatu aspek penting dalam pemahaman pemakaian alat kontrasepsi.

2. Jumlah Anak Hidup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai jumlah anak hidup dengan menggunakan angket, sebanyak 22,94% responden sangat setuju dengan hanya memiliki 2 orang anak saja. Sebab menurut responden memiliki anak dengan jumlah 2 orang segala kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan baik. Oleh sebab itu responden lebih memilih option A, 36,97% responden setuju

memiliki 2 orang anak tetapi mereka masih beranggapan 2 orang anak terlalu sedikit sehingga mengurangi rasa kebahagiaan dalam keluarga. Oleh sebab itu responden memilih option B. Kemudian 40% responden kurang setuju memiliki 2 orang anak saja, sebab mereka beranggapan banyak anak banyak rezeki. Ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keikutsertaan pasang usia subur dalam gerakan Keluarga Berencana.

3. Kondisi Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kondisi kesehatan dengan menggunakan angket, sebanyak 22,68% responden memiliki kondisi kesehatan sangat baik, hal ini memungkinkan responden dapat menggunakan KB, 22,86% responden memiliki kondisi yang baik, kemudian responden yang paling banyak 54,62% responden kurang memiliki kondisi kesehatan yang baik untuk ikut ber-KB. Sementara kondisi kesehatan adalah salah satu faktor penentu keikutsertaan responden dalam menggunakan KB, kondisi yang siap dan sehat secara mental juga menjadi perhatian. Sebab jika responden tidak memiliki kecocokan dalam memakai kontrasepsi maka responden tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi.

4. Informasi

Berdasarkan hasil analisis data mengenai informasi dengan menggunakan angket tentang informasi yang diperoleh dari responden yaitu sebanyak 31 % responden memiliki informasi yang sangat baik mengenai program Keluarga Berencana, 33% responden memiliki informasi yang baik mengenai program Keluarga Berencana. Kemudian sebanyak 35,7%

responden kurang memiliki informasi yang baik tentang program Keluarga Berencana, faktor ini menjadi penentu keikutsertaan responden terletak pada informasi yang diperoleh baik itu dari masyarakat, media massa maupun media cetak. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi yang baik mengenai program KB sehingga tidak tercapainya program KB dimasyarakat.

b. Faktor Eksternal

1. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil analisis data mengenai dukungan suami dengan menggunakan angket tentang dukungan suami terhadap keberhasilan program KB sebanyak 23,7% responden mendapatkan dukungan suami (pasangan usia subur) yang sangat baik, 31% responden memiliki dukungan suami yang baik, responden ingin menggunakan alat kontrasepsi tetapi suami lebih menyukai yang alamiah. Oleh sebab itu responden memilih option B.

Kemudian sebanyak 45% responden kurang memiliki dukungan suami, mereka mengatakan suami (pasangan usia subur) kurang menyukai pemakaian alat kontrasepsi lebih baik memakai yang alamiah. Oleh sebab itu responden memilih option C. Dukungan suami memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai pendukung dan menyarankan istri dalam memilih alat kontrasepsi, keterbatasan informasi kepada suami mengakibatkan kurang berhasilnya program KB. Oleh sebab itu suami memerlukan pengetahuan tentang program KB dan alat kontrasepsi.

2. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tenaga kesehatan dengan menggunakan angket sebanyak 31% responden menjawab bahwa tenaga kesehatan memberikan dukungan yang sangat baik terhadap masyarakat, oleh sebab itu responden memilih option A, 30,2% responden memiliki dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, dari sikap para tenaga kesehatan memberikan sikap yang ramah terhadap masyarakat akan tetapi kurang rutin melakukan kunjungan kepada masyarakat, sehingga responden memilih option B.

Kemudia 38,6% responden memilih option C, responden mengatakan petugas kesehatan tidak pernah melakukan kunjungan kemasyarakat sehingga informasi yang didapatkan responden kurang baik. Dukungan dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh besar dalam meyakinkan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi dan sekaligus memeriksa kesehatan masyarakat dalam penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi.

3. Sosial Budaya

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sosial budaya dengan menggunakan angket, sebanyak 24,3% responden kurang setuju dalam sosial budaya yang menyatakan banyak anak banyak rezeki ataupun jika anak laki-laki dan perempuan tidak ada dalam keluarga, maka keluarga tersebut tidak memiliki penerus. Menurut responden memiliki banyak anak akan membawa beban yang berat apalagi dijamin saat ini semakin banyak anak akan membuat semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi

sementara pendapatan dijamin sekarang tidak mudah. Oleh sebab itu responden lebih memilih option A.

36,95 responden setuju pada sosial budaya yang menyatakan anak akan membawa rezeki ataupun anak perempuan dan laki-laki sebagai penerus keluarga. Menurut responden apa yang sudah di berikan Tuhan sebaiknya disyukuri, sebagai orang tua hanya biasa mengusahakan yang terbaik buat anaknya. Kemudian 38,6% responden sangat setuju dengan sosial budaya yang dianutnya sebab didalam adat mereka, khususnya bagi orang batak anak adalah sumber rezeki, ketika keluarga mendapatkan anak maka akan semakin banyak juga rezeki yang diperoleh. Sebab menurut semboyan orang batak anak itu adalah “hagabeon, hasangapon dan hamoraon” yang artinya anak adalah sebagai penerus, kehormatan dan kekayaan dalam keluarga. Faktor sosial budaya memiliki peran yang cukup besar sebab didalam diri masyarakat pengaruh sosial budaya sangat kuat dalam kehidupan mereka.